

**LITERATURE REVIEW : GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG
GIZI, KONSUMSI PROTEIN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA
BALITA**

KARYA TULIS ILMIAH



GINOVA YESSICA SILALAH

P01031118024

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III**

2021

**LITERATURE REVIEW : GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG
GIZI, KONSUMSI PROTEIN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA
BALITA**

**Karya Tulis Ilmiah ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Studi Diploma III Di Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan
Kemenkes Medan**



**GINOVA YESSICA SILALAH
P01031118024**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III
2021**

PERSYARATAN PERSETUJUAN

Judul : *Literature Review*: Gambaran Pengetahuan Ibu
Tentang Gizi, Konsumsi Protein Dengan Kejadian
Stunting Pada Balita.
Nama Mahasiswa : Ginova Yessica Silalahi
NIM : P01031118024
Program Studi : Diploma III Gizi

Menyetujui :



Efendi Nainggolan, SKM, M.Kes

Pembimbing Utama



Ginta Siahaan, DCN, M.Kes
Penguji 1



Erlina Nasution, S.Pd, M.Kes
Penguji 2

Mengetahui,

Ketua Jurusan Gizi



Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes
NIP. 196403121987031003

Tanggal lulus, 19 Juli 2021

ABSTRAK

GINOVA YESSICA SILALAH “**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI, KONSUMSI PROTEIN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA : STUDI LITERATUR**” (DIBAWAH BIMBINGAN : EFENDI NAINGGOLAN)

Stunting merupakan permasalahan yang banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Berdasarkan data Riskesdas 2013 Prevalensi pendek turun dari 37,2% menjadi 30,8%. Keadaan gizi yang baik dan sehat pada masa balita merupakan fondasi penting bagi kesehatan di masa depan. Pengetahuan ibu tentang gizi pada balita akan mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih bahan makanan yang nantinya akan dikonsumsi. Ibu dengan pengetahuan kurang/rendah, memiliki peluang anaknya mengalami stunting dibandingkan dengan pengetahuan gizi baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang gizi, konsumsi protein dengan kejadian stunting pada balita.

Metode penelitian ini merupakan studi literatur dengan mengidentifikasi 10 artikel yang telah diseleksi sesuai dengan tujuan penelitian. Seleksi artikel dilakukan dengan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang terdiri dari duplikasi, judul, abstrak dan kriteria PICOS. Database yang digunakan dalam pencarian artikel adalah Google Scholar, DOAJ, Portal Garuda dan PubMed. Pencarian artikel dilakukan dengan menetapkan kata kunci bahasa Indonesia DAN serta kata kunci bahasa Inggris AND/OR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 7 dari 10 artikel membahas pengetahuan ibu tentang gizi yang cukup dan 3 artikel menunjukkan konsumsi protein dengan kejadian stunting baik. Dan di dapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan konsumsi protein dengan kejadian stunting pada balita ($p < 0,05$).

Kata kunci : Pengetahuan ibu tentang gizi, Konsumsi protein, Stunting

ABSTRACT

GINOVA YESSICA SILALAH "OVERVIEW OF MOM'S KNOWLEDGE ABOUT NUTRITION, PROTEIN CONSUMPTION WITH STUNTING EVENTS IN TODDLERS: LITERATURE STUDY" (CONSULTANT: EFENDI NAINGGOLAN)

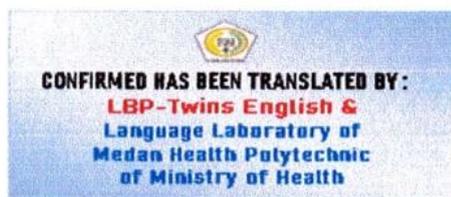
Stunting is a problem that is often found in developing countries, including Indonesia. Stunting is a condition of failure to thrive in toddlers due to chronic malnutrition so that the child is too short for his age. Based on the 2013's *Riskesdas* data, the prevalence of short fell from 37.2% to 30.8%. A good and healthy nutritional state during infancy is an important foundation for future health. Mother's knowledge about nutrition in toddlers will influence the mother's decision in choosing food ingredients that will be consumed. Mothers with less/low knowledge have a higher chance of their child experiencing stunting compared to those with good nutrition knowledge.

The purpose of this study was to determine the mother's knowledge about nutrition, protein consumption and the incidence of stunting in toddlers.

This research method was a literature study by identifying 10 articles that have been selected according to the research objectives. Article selection is done by setting inclusion and exclusion criteria consisting of duplication, title, abstract and PICOS criteria. The databases used in the search for articles are Google Scholar, DOAJ, Portal Garuda and PubMed. Article search is done by specifying Indonesian keywords AND and English keywords AND/OR.

The results showed that 7 out of 10 articles discussed maternal knowledge about adequate nutrition and 3 articles showed protein consumption with good stunting incidence. And it was found that there was a correlation between mother's knowledge about nutrition and protein consumption with the incidence of stunting in toddlers ($p < 0.05$).

Keywords: Mother's knowledge about nutrition, Protein Consumption, Stunting



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan judul “**Literature Review : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Konsumsi Protein Dengan Kejadian Stunting Pada Balita**”.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua yang terlibat dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini yaitu kepada:

1. Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan
2. Efendi S. Nainggolan, SKM, M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.
3. Ginta Siahaan, DCN, M.Kes selaku penguji I yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi kesempurnaan penyusunan karya tulis ilmiah ini.
4. Erlina Nasution S.Pd, M.Kes selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi kesempurnaan penyusunan karya tulis ilmiah ini.
5. Orang tua tercinta bapak J. Silalahi dan ibu H. Manik yang senantiasa memberikan dukungan kepada saya baik moral, moril, kasih sayang dan doa-doa yang tidak terbalaskan.
6. Adik tercinta Johannes dan Gabriel dan seluruh keluarga besar yang turut memberikan doa serta dukungan.
7. Sahabat dan Teman seperjuangan asrama putri gizi serta rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya tulis ilmiah ini.

Penulis

DAFTAR ISI

PERSYARATAN PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK.....	iiiv
KATA PENGANTAR.....	ivi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	viiix
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan.....	3
1. Tujuan Umum.....	3
2. Tujuan Khusus.....	3
D. Manfaat.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Literature Review.....	4
B. Pengetahuan Ibu Tentang Gizi.....	6
C. Konsumsi Protein.....	7
D. Stunting.....	9
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Strategi Penentuan Judul Penelitian.....	18
B. Strategi Pencarian Literature.....	19
C. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Menurut PICOS.....	20
D. Pencarian Artikel, Seleksi Artikel Dan Penilaian Kualitas.....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
A. Hasil.....	24
B. Pembahasan.....	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN.....	42

DAFTAR TABEL

1.	Artikel Penentuan Topik.....	13
2.	Kriteria Inklusi dan Eksklusi Berdasarkan PICOS.....	20
3.	Pencarian Artikel.....	21
4.	Penilaian Kualitas.....	23
5.	Karakteristik Artikel.....	24
6.	Tabel Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Gizi	30
7.	Tabel Konsumsi Protein.....	32
8.	Tabel Kejadian Stunting.....	33
9.	Tabel Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting.....	34
10.	Tabel Hubungan Konsumsi Protein Dengan Kejadian Stunting.....	36

DAFTAR GAMBAR

1. Tahapan Seleksi Artikel.....	22
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Bukti Hasil Pencarian Artikel.....	43
2.	Bukti Bimbingan Karya Tulis Ilmiah.....	44
3.	Surat Pernyataan.....	46
4.	Daftar Riwayat Hidup.....	47
5.	Ethical clearance (EC).....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan gizi yang baik dan sehat pada masa balita merupakan fondasi penting bagi kesehatan di masa depan. Kekurangan gizi yang terjadi dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat terjadi pada usia 1-3 tahun (Sutomo B, dan Anggraini DY, 2010).

Stunting merupakan permasalahan yang banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bagi bayi dibawah lima tahun) yang diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir.

Menurut United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) satu dari tiga anak balita mengalami stunting. Sekitar 40% anak balita di daerah pedesaan mengalami pertumbuhan yang terlambat. Oleh sebab itu, UNICEF mendukung sejumlah inisiasi untuk menciptakan lingkungan nasional yang kondusif untuk gizi melalui peluncuran Gerakan Sadar Gizi Nasional (Scaling Up Nutrition- SUN) di mana program ini mencakup pencegahan stunting (UNICEF, 2012).

Prevalensi pendek turun dari 37,2% pada Riskesdas 2013 turun menjadi menjadi 30,8% (Riskesdas, 2018). Masalah kesehatan masyarakat dianggap berat bila prevalensi pendek sebesar 30-39% dan serius bila prevalensi pendek $\geq 40\%$.

Pengetahuan ibu tentang gizi pada balita akan mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih bahan makanan yang nantinya akan dikonsumsi. Ibu dengan pengetahuan yang baik akan mengerti dan memahami pentingnya status gizi yang baik bagi kesehatan. Kurangnya pengetahuan ibu tentang keragaman bahan dan

keragaman jenis makanan akan menyebabkan balita tidak mencapai pertumbuhan yang maksimal, oleh karena itu penting untuk ibu dalam memberikan asupan makanan yang bergizi kepada anaknya.

Kurang energi dan protein berpengaruh besar terhadap status gizi anak. Protein sebagai zat pembangun memiliki peranan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika seseorang kekurangan protein yang dikhawatirkan mudah terserang penyakit, gagal pertumbuhan dan mempengaruhi kecerdasan pada anak (Isdaryanti dalam Bilqisthy, 2016).

Protein merupakan suatu zat makanan yang penting bagi tubuh, karena berfungsi sebagai zat pembangun dan pengatur usia anak. Protein digunakan untuk pertumbuhan sel baru, pemeliharaan jaringan, pembentuk komponen tubuh yang penting seperti enzim, hormon, sel darah merah. Protein yang berkualitas baik adalah protein lengkap (mengandung asam amino esensial) (Almatsier, 2016).

Secara nasional tingkat kecukupan protein per orang per hari tertinggi terlihat pada kelompok umur 0-59 (134,5% AKP), diikuti kelompok umur 5-12 tahun (115,9% AKP), kelompok umur 19-55 tahun (107,2 % AKP), kelompok umur >55 tahun (93% AKP) dan terendah pada kelompok umur 13-18 tahun (89,5% AKP). Penduduk dengan tingkat kecukupan protein sangat kurang (<80% AKP) sebesar 36,1%, tingkat kecukupan protein kurang (70-<100% AKP) sebesar 17,3% dan tingkat kecukupan protein normal (>100% AKP) sebesar 46,5%(SKMI,2014).

B. Rumusan Masalah

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang gizi, konsumsi protein dengan kejadian stunting pada balita berdasarkan studi literatur.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang gizi, konsumsi protein dengan kejadian stunting pada balita.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan tentang gizi
- b. Mengidentifikasi konsumsi protein
- c. Mengidentifikasi kejadian stunting
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan tentang gizi dengan kejadian stunting
- e. Mengetahui hubungan konsumsi protein dengan kejadian stunting

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang gambaran pengetahuan ibu tentang gizi, konsumsi protein dengan kejadian stunting pada balita.

2. Bagi Institusi

Sebagai referensi dan sumber informasi terkait gambaran pengetahuan ibu tentang gizi, konsumsi protein dengan kejadian stunting pada balita.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Literature Review

1. Pengertian Literature Review

Literature review merupakan salah satu dari sekian banyak teknik yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian. *Literature review* berada pada posisi paling atas dari hierarchy of evidence. Hal ini menunjukkan bahwa literatur review merupakan salah satu teknik untuk melakukan pembuktian atau pendekatan masalah tertentu atau dapat dikatakan bahwa *literature review* merupakan proses ilmiah yang menghasilkan output berupa laporan yang dimaksudkan untuk melakukan penelitian ilmiah atau memfokuskan sebuah studi (Eko, dkk 2019).

2. Tujuan Literature Review

Tujuan melakukan *literature review* adalah untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti. Teori yang didapatkan merupakan langkah awal agar peneliti dapat lebih memahami permasalahan yang sedang diteliti. Teori yang didapatkan merupakan langkah awal agar peneliti dapat lebih memahami permasalahan yang sedang diteliti dengan benar sesuai dengan kerangka berfikir ilmiah. Tujuan lain dari *literature review* ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang berkenaan dengan apa yang sudah pernah dikerjakan orang lain sebelumnya.

3. Manfaat Literatur Review

Literature review memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seorang peneliti untuk :

- a) Menunjukkan kedekatan dan seberapa paham seorang peneliti dengan topik penelitian yang akan dilakukan dan kemampuan seorang peneliti untuk memahami konteks penting dari suatu karya ilmiah.

- b) Mengembangkan suatu kerangka teori dan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam suatu kegiatan ilmiah berupa penelitian.
- c) Memposisikan diri sebagai salah satu peneliti yang ahli dan memiliki kemampuan dalam melakukan penelitian serta menguasai setiap tahapan penelitian sehingga layak untuk disejajarkan dengan peneliti lain atau seorang ahli teori lainnya.
- d) Menunjukkan kepada publik mengenai kemanfaatan dari penelitian yang dilakukan serta menunjukkan kepada publik bagaimana penelitian yang akan dilakukan dapat mengatasi suatu kesenjangan atau memberikan kontribusi solusi atas suatu permasalahan.

4. Langkah-langkah *Literature Review*

a. Formulasi Permasalahan

Penulis memilih topik yang sesuai dan menarik. Selain itu, permasalahan yang diangkat harus ditulis dengan lengkap dan tepat.

b. Mencari Literature

- Cari literature yang relevan dengan penelitian
- Dapatkan gambaran (overview) dari suatu topik penelitian
- Sumber-sumber penelitian tersebut akan sangat membantu bila didukung dengan pengetahuan tentang topik yang akan dikaji
- Pada sumber-sumber tersebut berikan berbagai macam gambaran tentang ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu

c. Evaluasi Data

- Melihat dari literature yang ada, apa saja yang menjadi kontribusi tentang topik-topik yang dibahas

- Penulis harus mencari dan menemukan sumber data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian
- Data bisa berupa data kualitatif, data kuantitatif maupun kombinasi dari keduanya

B. Pengetahuan Ibu Tentang Gizi

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka (Donsu, 2017). Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula.

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2014)

Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin baik pengetahuannya, akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah. Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal akan tetapi juga bisa diperoleh melalui pendidikan nonformal, seperti pengalaman pribadi, media lingkungan dan penyuluhan kesehatan (Kuswati, dkk 2014).

Ibu dengan pengetahuan kurang/rendah, memiliki peluang anaknya mengalami stunting dibandingkan dengan pengetahuan gizi baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Fikhar (2013) ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan status gizi buruk. Pengetahuan seorang ibu dibutuhkan dalam perawatan anaknya,

dalam hal pemberian dan penyediaan makanannya, sehingga seorang anak tidak menderita kekurangan gizi.

Pengetahuan gizi sangat penting untuk dipahami dan dimengerti terutama bagi ibu yang memiliki anak balita, karena ibu tersebut harus bisa mengetahui tentang kebutuhan gizi bagi balitanya. Pengetahuan ibu akan status gizi anak yang baik, berdampak pada pengetahuan ibu pada pemberian nutrisi pada balita.

C. Konsumsi Protein

Protein merupakan bagian dari semua sel hidup dan merupakan bagian terbesar tubuh sesudah air. Protein mempunyai fungsi khas yang tidak dapat digantikan oleh zat gizi lain, yaitu membangun serta memelihara sel-sel dan jaringan tubuh (Almatsier, 2016). Protein diperlukan untuk pembentukan dan perbaikan jaringan tubuh termasuk darah, enzim, hormon, kulit, rambut, dan kuku. Angka kecukupan protein tergantung dari macam dan jumlah bahan makanan nabati dan hewani yang dikonsumsi manusia setiap harinya. Ada dua jenis protein, yaitu protein nabati dan protein hewani. Protein hewani mengandung lemak jenuh, sedangkan protein nabati mengandung lemak tak jenuh (Kartasapoetra, 2005).

Ada beberapa fungsi protein yang diantaranya adalah:

1. Pertumbuhan dan pemeliharaan

Sebelum sel-sel dapat mensintesis protein baru, harus tersedia semua asam amino esensial yang diperlukan dan cukup nitrogen atau ikatan amino guna pembentukan asam-asam amino non esensial yang diperlukan.

2. Pembentukan ikatan-ikatan esensial tubuh

Hormon-hormon seperti tiroid, insulin dan epinefrin adalah protein, demikian pula berbagai enzim. Ikatan-ikatan ini bertindak sebagai katalisator atau membantu perubahan-perubahan biokimia yang terjadi di dalam tubuh.

3. Mengatur keseimbangan air

Cairan tubuh terdapat di dalam tiga kompartemen : intraseluler (di dalam sel), ekstraseluler (di antara sel) dan intravaskuler (di dalam pembuluh darah). Distribusi cairan di dalam kompartemen ini harus dijaga dalam keadaan seimbang. Keseimbangan ini diperoleh melalui sistem kompleks yang melibatkan protein dan elektrolit.

4. Memelihara netralitas tubuh

Protein tubuh bertindak sebagai buffer, yaitu bereaksi dengan asam dan basa untuk menjaga pH pada taraf konstan.

5. Pembentukan anti bodi

Kemampuan tubuh untuk memerangi infeksi bergantung pada kemampuannya untuk memproduksi antibodi terhadap organisme yang menyebabkan infeksi tertentu atau terhadap bahan-bahan asing yang memasuki tubuh.

6. Mengangkut zat-zat besi

Protein memegang peranan esensial dalam mengangkut zat-zat gizi dari saluran cerna melalui dinding saluran cerna ke dalam darah, dari darah ke jaringan-jaringan dan melalui membrane sel ke dalam sel.

Standar angka kecukupan protein bagi masyarakat Indonesia adalah sekitar 56-59 gram/hari untuk perempuan dan 62-66 gram/hari untuk laki-laki. Namun secara khusus berikut adalah AKG protein yang dibutuhkan balita berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Indonesia (AKG, 2019):

- AKG Protein bayi 0-5 bulan : 9 gr
- AKG Protein bayi 6-11 bulan : 15 gr
- AKG Protein anak 1-3 tahun : 20 gr
- AKG Protein anak 4-6 tahun : 25 gr

D. Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek dan sangat pendek adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO 2006.

Faktor-faktor yang menyebabkan stunting

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita namun juga beberapa faktor lain.

1. Kondisi ibu dan calon ibu

Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya stunting. Faktor lainnya pada ibu yang mempengaruhi adalah postur tubuh ibu yang pendek, jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu yang masih remaja, serta asupan nutrisi yang kurang pada saat kehamilan. Ibu dengan usia kehamilan yang terlalu muda berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) dan bayi BBLR mempengaruhi sekitar 20% dari terjadinya stunting (Kemenkes RI 2018).

2. Situasi bayi dan balita

Stunting sangat terkait dengan nutrisi yang diperoleh sejak bayi sehubungan dengan tidak terlaksananya inisiasi menyusui dini (IMD) dan juga gagalnya pemberian ASI eksklusif. Sedangkan dari sisi pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) hal yang perlu diperhatikan adalah kuantitas, kualitas, dan keamanan pangan yang diberikan (Kemenkes RI, 2018)

Dampak dari bayi yang lahir dengan kondisi BBLR mendapat konsumsi makanan yang tidak adekuat, pelayanan kesehatan yang tidak layak, dan sering terkena infeksi selama masa pertumbuhan, maka pertumbuhannya akan terhambat dan dapat menyebabkan anak menjadi stunting (Swathma et al, 2016)

3. Situasi sosial ekonomi dan lingkungan

Kondisi sosial ekonomi dan sanitasi tempat tinggal juga berkaitan dengan terjadinya stunting dimana hal ini erat kaitannya dengan kemampuan dalam memenuhi asupan yang bergizi dan pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dan balita serta sanitasi dan keamanan pangan. Penyakit infeksi dapat disebabkan oleh higiene dan sanitasi yang buruk dapat mengganggu penyerapan nutrisi pada proses pencernaan. Beberapa penyakit infeksi yang diderita bayi dapat menyebabkan berat badan bayi turun. Jika kondisi ini terjadi dalam waktu yang cukup lama dan tidak disertai dengan pemberian asupan yang cukup untuk proses penyembuhan maka kondisi ini juga dapat menyebabkan stunting (Kemenkes RI, 2018)

Keluarga dengan pendapatan tinggi menjadi satu faktor penting dalam memberikan asupan gizi yang baik bagi anak dibandingkan dengan keluarga yang rendah sehingga angka kejadian stunting pada keluarga dengan pendapatan rendah menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga berpendapatan tinggi (Lestari et al, 2018)

4. Masih terbatasnya layanan kesehatan

Keterbatasan layanan yang dimaksud adalah terbatasnya layanan ANC- Ante Natal Care atau pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan, Post Natal Care, dan juga

pembelajaran dini yang berkualitas. Data dari Kementerian Kesehatan dan Bank Dunia menyatakan bahwa tingkat kehadiran anak di posyandu semakin menurun yaitu pada tahun 2017 sejumlah 79% dan pada tahun 2013 menjadi 64%.

Selain itu, masih banyak anak yang belum mendapat akses yang memadai untuk mendapatkan layanan imunisasi. Fakta lainnya adalah 2 dari 3 ibu hamil belum mengkonsumsi suplemen zat besi yang memadai dan juga masih terbatasnya akses ke layanan pembelajaran dini yang berkualitas.

5. Pemberian ASI eksklusif

Menyusui merupakan cara yang normal untuk menyediakan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. ASI memiliki banyak manfaat diantaranya dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi, menguatkan ikatan emosional antara ibu dengan bayi, membuat anak lebih cerdas, mengurangi risiko obesitas, sumber nutrisi yang baik, membantu ibu menurunkan berat badan, dan membantu menghemat anggaran rumah tangga (Kemenkes RI, 2016).

Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih berisiko menderita stunting sebanyak 16,5 kali dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini berhubungan dengan kejadian infeksi seperti diare yang lebih banyak terjadi pada bayi yang berusia dibawah 6 bulanyang diberikan makanan lain selain ASI karena infeksi akan menyebabkan menurunnya nafsu makan, menurunnya penyerapan gizi, dan peningkatan katabolisme sehingga zat gizi menjadi tidak mencukupi pertumbuhan (Damayanti et al, 2016).

6. Konsumsi protein

Protein berfungsi sebagai zat pembangun tubuh, menjalankan regulasi tubuh, dan membentuk DNA yang baru. Apabila anak kekurangan konsumsi protein, maka fungsi regulasi tubuh dan pembentukan DNA yang baru akan mengalami penurunan. Kekurangan konsumsi protein dalam jangka waktu yang lama akan berakibat juga kepada terganggunya hormone yang berperan pada pertumbuhan (Sulistianingsih dan Yanti, 2016).

7. Konsumsi buah dan sayur sebagai sumber vitamin A

Vitamin A berfungsi dalam proses pematangan sel-sel baru sehingga kekurangan vitamin A dapat menyebabkan fungsi pertumbuhan terganggu yang menyebabkan tinggi balita lebih rendah dari normalnya (Sulistianingsih dan Yanti, 2016). Balita stunting memiliki asupan sayur hijau, sayur dan buah sumber vitamin A, sayur lainnya, telur, kacang-kacangan, dan susu yang lebih rendah jika dibandingkan dengan balita yang berstatus gizi normal (Widyaningsih et al, 2018). Selain itu, anak dengan defisiensi vitamin A memiliki kecenderungan stunting karena terjadinya kerusakan sel dapat merusak sistem kekebalan tubuh dan dapat meningkatkan risiko infeksi seperti penyakit campak dan diare.

Tabel 1. Beberapa artikel hasil penelitian terkait gambaran pengetahuan ibu tentang gizi, konsumsi protein dengan kejadian stunting pada balita

NO	JUDUL	DATABASE	DESAIN PENELITIAN	TUJUAN	HASIL	KESIMPULAN
1.	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN STUNTING PADA ANAK BALITA DI WILAYAH PEDESAAN DAN PERKOTAAN (THE FACTORS AFFECTING STUNING ON TODDLERS IN RURAL AND URBAN AREAS)	GARUDA	Analitik observasional dengan desain cross-sectional. Analisis data menggunakan analisis chi-square, mann whitney dan regresi logistik.	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan.	Faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting adalah pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI Eksklusif, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi	Tingkat kecukupan protein dan kalsium di pedesaan menunjukkan hubungan sedangkan di perkotaan tidak menunjukkan adanya hubungan. Faktor yang paling mempengaruhi terjadinya stunting pada anak balita di wilayah pedesaan atau perkotaan sama yaitu tingkat kecukupan zink.

					serta faktor genetik.	
2.	HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI IBU, TINGKAT KONSUMSI GIZI, STATUS KETAHANAN PANGAN KELUARGA DENGAN BALITA STUNTING (STUDI PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DUREN KABUPATEN SEMARANG)	DOAJ	Studi analitik observasional dan metode case control, serta Chi-square	Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dan status ketahanan rumah tangga pada balita stunting.	Variabel yang memiliki hubungan bermakna dengan balita pendek dan faktor resikonya adalah pengetahuan ibu tentang gizi kurang.	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu, tingkat konsumsi energi, dan status ketahanan pangan keluarga dengan stunting. Namun, tidak ada hubungan tingkat konsumsi protein dengan stunting. Semakin rendah pengetahuan gizi ibu, konsumsi energi balita, dan status ketahanan pangan keluarga maka berisiko untuk balita menderita stunting
3.	ANALISIS KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA PASIRDOTON KECAMATAN CIDAHU KABUPATEN SUKABUMI PROVINSI	SCHOLAR	Desain case control, chi-square	Mengetahui analisis kejadian stunting pada balita	Adanya hubungan bermakna antara riwayat pemberian ASI, berat bayi lahir dengan kejadian	1. Angka kejadian stunting tahun 2017 di desa pasirdoton adalah 16,7% dari 528 balita. 2. Responden dengan riwayat ASI tidak eksklusif sebanyak 81,8%, bayi dengan

	JAWA BARAT TAHUN 2017- 2018				stunting.	riwayat BBLR sebanyak 72,7%, dan ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 59,1%. 3. Terdapat hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dan riwayat berat bayi lahir sedangkan variabel yang tidak berhubungan yaitu pengetahuan ibu dengan kejadian stunting.
4.	GAMBARAN KONSUMSI PROTEIN NABATI DAN HEWANI PADA ANAK BALITA STUNTING DAN GIZI KURANG DI INDONESIA (THE PROFILE OF VEGETABLE - ANIMAL PROTEIN CONSUMPTI	SCHOLAR	Cross Sectional	Untuk melihat profil keragaman asupan protein hubunganny a dengan masalah gizi pada balita	Menunjuk kan bahwa pada anak balita stunting maupun gizi kurang, asupan protein hewani terutama yang berasal dari susu	Asupan protein yang berasal dari bahan makanan hewani pada anak balita stunting maupun gizi kurang lebih rendah dibandingkan anak balita dengan status gizi normal, sebaliknya asupan protein dari bahan nabati lebih tinggi

	ON OF STUNTING AND UNDERWEIGHT CHILDREN UNDER FIVE YEARS OLD IN INDONESIA)				dan hasil olahnya lebih rendah dibandingkan anak balita dengan status gizi baik. Sebaliknya asupan protein dari bahan nabati lebih tinggi terutama sereal.	
5.	FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA	SCHOLAR	Simple random sampling, analisis data menggunakan uji Chi-Square dan Fisher Exact	Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita	Pengetahuan ibu merupakan faktor resiko kejadian stunting pada balita.	Panjang badan lahir, riwayat ASI eksklusif, pendapatan keluarga, pendidikan ibu, dan pengetahuan gizi ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita
6.	LITERATUR REVIEW : ASUPAN ENERGI DAN	SCHOLAR	Artikel dikumpulkan dengan menggunakan	Untuk mengetahui tentang asupan	Asupan energi berguna untuk	Asupan energi dan protein yang cukup dapat menunjang

	<p>PROTEIN DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA</p>		<p>database Portal Garuda dan Google Scholar dengan rentang tahun 2016-2020. Hasil penelusuran didapatkan 321 artikel pada Portal Garuda dan 4060 artikel pada Google Scholar tentang asupan energi dan protein dengan status gizi pada balita.</p>	<p>energi dan protein dengan status gizi pada balita</p>	<p>aktivitas serta pertumbuhan balita dan berkaitan dengan status gizi balita. Asupan protein berguna sebagai pembentuk imun tubuh sehingga berkaitan dengan status gizi balita.</p>	<p>pertumbuhan dan perkembangan serta kesehatan gizi balita.</p>
--	---	--	---	--	--	--

BAB III METODE PENELITIAN

A. Strategi Penentuan Judul Penelitian

Penentuan judul dilakukan dengan tahapan berikut:

1. Menentukan Topik

Penentuan topik dilakukan dengan prinsip ada kebaruan (novelty), tidak replikasi penelitian sebelumnya, asli (originality) sedang *trend* dan sesuai dengan bidang ilmu yang sedang ditekuni peneliti. Peneliti menekuni bidang gizi masyarakat dan setelah diskusi dengan dosen pembimbing, peneliti menentukan topik penelitian pengetahuan ibu tentang gizi, konsumsi protein, dan stunting.

2. Defenisi Topik

Langkah kedua setelah menentukan topik, peneliti mendefinisikan topik “pengetahuan ibu tentang gizi, konsumsi protein dengan kejadian stunting” pada balita.

3. Membaca artikel penelitian

4. Menentukan Judul dan Rumusan Masalah

Untuk mendapat ide tentang judul penelitian, peneliti menganalisis enam artikel sesuai dengan topik penelitian dimana satu diantaranya dalam bentuk literature review.

a) Judul

Setelah merangkum hasil dari keenam artikel, peneliti menentukan judul penelitian yaitu “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Konsumsi Protein Dengan Kejadian Stunting Pada Balita”.

b) Rumusan masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang gizi, konsumsi protein dengan kejadian stunting pada balita.

B. Strategi Pencarian Literature

1. Protokol Pencarian Literature

Desain penelitian ini adalah Literature Review atau Tinjauan Pustaka. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Rangkuman menyeluruh dari literature review adalah tentang pengetahuan ibu tentang gizi, konsumsi protein dengan kejadian stunting pada balita.

Protokol pencarian literature review dengan menggunakan tabel Prisma checklist untuk menseleksi studi yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan tujuan literature review. Checklist diawali dengan melakukan identifikasi dan skrining berdasarkan tahun terbit, kesesuaian judul dan melihat kelengkapan dari artikel. Waktu pencarian literature dilakukan bulan November 2020.

2. Database Pencarian

Pencarian literature dilakukan pada bulan Desember 2020. Mesin pencarian literature yang digunakan adalah Google Scholar, Portal Garuda, DOAJ, dan PubMed. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu. Sumber data diperoleh dari jurnal bereputasi baik nasional maupun internasional yang dipublikasikan dari tahun 2015 hingga 2020.

3. Kata Kunci

Pencarian artikel menggunakan kata kunci pada database Google Scholar yaitu “Gambaran pengetahuan ibu tentang gizi, konsumsi protein dengan kejadian stunting pada balita”, database pada DOAJ yaitu “konsumsi protein dan stunting”, database Portal Garuda “Pengetahuan ibu tentang gizi dan Stunting” dan database PubMed yaitu “maternal knowledge and stunting”.

C. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Menurut PICOS

Kriteria pencarian literature diawali dengan duplikasi kemudian disesuaikan judul dan abstraknya. Kemudian seleksi judul dilakukan dengan cara membaca secara cepat. Judul-judul artikel yang relevan akan di download untuk dibaca bagian abstraknya.

Kemudian kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan tabel PICOS (Population/Problem, Intervention, Comparator, Outcome dan Study Design).

Apabila jumlah artikel masih terlalu banyak, maka peneliti menambah kriteria eksklusi seperti kelengkapan full text, tingkat kesulitan analisis, indeks jurnal, tahun terbit dan bahasa.

Tabel 2. Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Populasi/problem	Anak umur 1-5 tahun	Anak umur 5 tahun ke atas
Intervensi	Tidak ada intervensi	Ada intervensi
Comparasi	Tidak ada pembandingan	Ada pembandingan
Study design	Cross sectional	Longitudinal
Full text	Lengkap dan Free	Tidak lengkap dan berbayar
Indeks jurnal	Bereputasi Internasional seperti : DOAJ dan PubMed Bereputasi Nasional seperti : Google Scholar dan Portal Garuda	Tidak bereputasi Internasional dan Nasional
Bahasa	Indonesia dan Inggris	Selain Indonesia dan Inggris
Tahun terbit	Mulai tahun 2015-2021	Sebelum 2015

D. Pencarian Artikel, Seleksi Artikel Dan Penilaian Kualitas

1. Pencarian Artikel

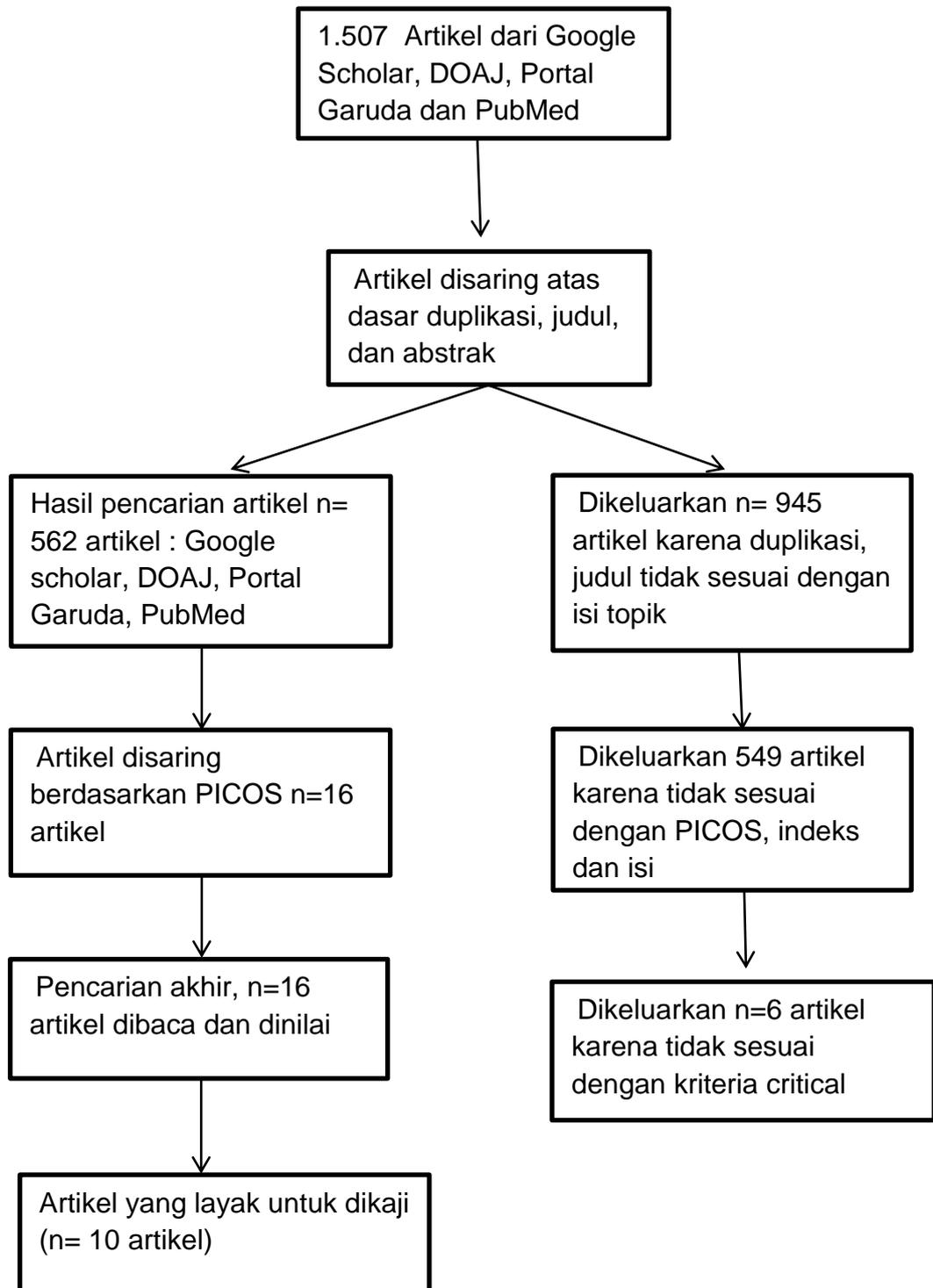
Pencarian artikel menggunakan database: Google Scholar, Portal Garuda, dan PubMed. Pada tahap identifikasi, total jumlah artikel yang muncul sesuai kata kunci yang sudah ditetapkan sebanyak 1.507 artikel dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. Pencarian artikel

Database	Kata kunci	Jumlah artikel
Google Scholar	“Pengetahuan ibu tentang gizi, konsumsi protein, dengan kejadian stunting pada balita”	1270 Artikel
DOAJ	“Konsumsi protein dan Stunting”	10 Artikel
Portal Garuda	“Pengetahuan ibu tentang gizi dan Stunting”	8 Artikel
PubMed	“Maternal knowledge and Stunting”	219 Artikel
Total Artikel		1.507 Artikel

2. Hasil Seleksi Artikel

Database: Google Scholar = 1.207 artikel, DOAJ = 10 artikel, Portal Garuda = 8 artikel, PubMed = 219 artikel, total = 1.507 artikel



3. Penilaian Kualitas

Tabel 4. Penilaian kualitas

	Kriteria						Hasil (%)
	Tt	Kj	D	S	V	P	
Rudy Hartono, Husnal Ula, Sunarto, Agustian Ipa	1	1	1	0	1	1	83%
Endah Mayang Sari, Mohammad Juffrie, Neti Nurani , Mei Neni Sitaresmi	1	1	1	1	1	1	100%
Hermina dan Sri Prihatini Puslitbang	1	1	1	1	1	1	100%
Islah Wahyuni	1	0	1	1	1	1	83%
Silvia Gea Salsabila, Mirasari Putri, Ratna Damailia	1	1	1	0	1	1	83%
Ari Sulistyawati	1	1	1	1	1	1	100%
Elly Trisnawati, Dedi Alamsyah, Asriani Kurniawati	1	0	1	1	1	1	83%
Sri Arnita, Dwi Yunita Rahmadhani, Mila Triana Sari	1	1	1	1	1	1	100%
Sabuj Kanti Mistry, Md. Belal Hossain and Amit Arora	1	1	1	1	1	1	100%
Zeweter Abebe, MSc, Gulelat Desse Haki, PhD, and Kaleab Baye, PhD	1	1	1	0	1	1	83%

Keterangan:

1 = ya

0 = tidak

Tt = Teori terbaru

S = Sampel sesuai tujuan

Tk = Kredibilitas Jurnal

V = Variabel sesuai tujuan

D = Desain sesuai tujuan

P = Populasi sesuai tujuan

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif, dimana dari 10 artikel yang terpilih akan dikaji tentang asupan protein dan status gizi. Kemudian dilakukan pembahasan untuk menemukan temuan baru terkait analisis asupan protein dan status gizi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Artikel

Pada tabel berikut diajukan karakteristik dari sepuluh artikel yang diperoleh dari tiga database pencarian literature. Berdasarkan penilaian appraisal checklist dihasilkan 10 artikel yang sesuai dengan topik dan masalah yang dibahas. Artikel yang memenuhi syarat merupakan artikel yang diterbitkan pada tahun 2015 sampai pada tahun 2020, yang berasal dari 4 database yaitu: Google Scholar, Portal Garuda, Doaj, dan Pubmed. Distribusi ke 10 artikel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Karakteristik Artikel

No	Penulis, Judul	Tujuan	Indeks	Metode Penelitian	Kesimpulan
1	Rudy Hartono, Husnal Ula, Sunarto, Agustian Ipa (2018) Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Asupan Energi Pada Anak Stunting	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan asupan energi pada anak stunting	Sinta 3	1. Jenis Penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode survei 2. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak sekolah dasar Inpres Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, 3. Sampel penelitian ini adalah anak sekolah dasar	1. Pengetahuan ibu tentang gizi kategori kurang sebanyak 21 orang (80,7%) dan yang baik sebanyak 5 orang (19,23%). 2. Asupan energi yang kurang pada anak Stunting sebanyak 15 orang (57,7%), yang baik sebanyak 11 orang (42,3%). 3. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan

					asupan.
2	Endah Mayang Sari, Mohammad Juffrie, Neti Nurani , Mei Neni Sitaresmi (2016) Asupan protein, kalsium dan fosfor pada anak stunting dan tidak stunting usia 24-59 bulan	Untuk menganalisis asupan protein, kalsium dan fosfor pada anak stunting dan tidak stunting usia 24-59 bulan	Sinta 5	1. Penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional. 2. Sampel penelitian adalah anak balita berusia 24-59 bulan di Kecamatan Pontianak Timur dan Pontianak Utara, Kalimantan Barat sebanyak 90 anak yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Uji statistik menggunakan uji Chi- Square dan t-test.	Asupan protein, kalsium, dan fosfor signifikan lebih rendah pada anak stunting dibandingkan pada anak tidak stunting usia 24- 59 bulan di Kota Pontianak.
3	Hermiina dan Sri Prihatini Puslitbang (2015) Gambaran Keberagaman Makanan Dan Sumbangannya Terhadap Konsumsi Energi Protein Pada Anak Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia	Untuk mengetahui gambaran keberagaman makanan dan sumbangannya terhadap konsumsi energi protein pada anak balita pendek (stunting) di Indonesia	Sinta 4	Penelitian ini dilakukan dengan disain deskriptif analitik, menggunakan data konsumsi makanan individu Riset Kesehatan Dasar tahun 2010. Data konsumsi dikumpulkan dengan metode recall 1 x 24 jam. 2. Sampel analisis ini adalah anak balita umur 24-59 bulan, yang mempunyai data lengkap status gizi dan data konsumsi gizi yang	1. Jumlah anak balita pendek (24- 59 bulan) yang mengalami defisit energi lebih banyak (31,5%) dibandingkan dengan anak balita yang normal (24,9%). Demikian juga anak balita pendek yang mengalami defisit protein lebih banyak (23,0%) dibandingkan dengan anak balita yang

				<p>mencakup 33 provinsi di Indonesia.</p> <p>3. Jumlah sampel anak balita umur 2459 bulan dalam Riskesdas 2010 berjumlah 11.690 anak, namun yang datanya lengkap dan dapat dianalisis data status gizi dan konsumsi gizi sebanyak 6796 anak.</p> <p>Variabel</p>	<p>normal (17,5%).</p> <p>Perbedaan defisit energi dan protein pada anak balita cukup bermakna menurut status gizi.</p> <p>2. Konsumsi makanan anak balita normal (24-59 bulan) lebih beragam dibandingkan dengan anak balita pendek dengan skor pola pangan harapan (PPH) pada anak balita normal</p>
4	<p>Islah Wahyuni (2020)</p> <p>Analisis Faktor Masalah Pertumbuhan (Status Gizi, Stunting) Pada Anak Usia < 5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru</p>	<p>Untuk menganalisis faktor masalah pertumbuhan (status gizi, stunting) pada anak usia < 5 tahun di wilayah kerja puskesmas sidomulyo kota pekanbaru</p>	Sinta 3	<p>1. penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional.</p> <p>2. Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah kerja puskesmas Sidomulyo dan dilaksanakan pada bulan Desember 2019.</p> <p>3. Populasi pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita < 5 tahun yang mengalami masalah gizi dan stunting</p>	<p>Adanya hubungan factor pengetahuan ibu dengan masalah gizi (stunting)</p>

				sebanyak 30 orang. 4. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik consecutive sampling	
5	Silvia Gea Salsabila, Mirasari Putri, Ratna Damailia (2020) Hubungan Kejadian Stunting dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten Tahun 2020	Untuk menentukan hubungan kejadian stunting dengan pengetahuan ibu tentang gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten Tahun 2020	Sinta 4	1. penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional. 2. Populasinya adalah ibu yang memiliki anak dengan stunting maupun tidak stunting yang berusia kurang dari 5 tahun dan tinggal di Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. 3. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner dan data berat badan terhadap usia yang mengacu pada nilai Z-Score. 4. Analisis data menggunakan chi-square test.	tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sebagian besar cukup baik. Terdapat hubungan antara kejadian stunting dan pengetahuan ibu tentang gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten
6	Ari Sulistyawati (2020) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita	Sinta 3	1. penelitian kuantitatif dengan pendekatan potong lintang. 2. Populasi balita di Dusun Teruman	Ibu yang pengetahuannya tentang gizi kurang 0.14 kali lebih berisiko

	Pada Balita			<p>berjumlah 980 anak, sampel berjumlah 108 balita yang diambil melalui purposive sampling.</p> <p>3. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan KMS (Kartu Menuju Sehat).</p> <p>4. Data univariat dianalisis secara deskriptif sederhana, data bivariat dianalisis menggunakan uji Chi Square dan data multivariat diuji menggunakan Regresi Logistik Ganda.</p>	menderita stunting
7	Putri Wulandini S, Meiyil Efni, Lora Marlita (2020) Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Stunting Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019	untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019	Sinta 3	<p>1. Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan desain penelitian deskriptif.</p> <p>2. dilakukan di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru pada tanggal 02 sampai 10 Mei 2019.</p> <p>3. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita di Puskesmas Rejosari sebanyak 109 orang.</p>	gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang <i>stunting</i> di Puskesmas Rejo Sari Kec. Tenayan Raya Pekanbaru 2019 mayoritas berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 49 orang (70,00%).

				4. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 orang yang diambil menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> .	
8	Sri Arnita, Dwi Yunita Rahmadhani, Mila Triana Sari (2020) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi	Sinta 5	1. Penelitian Kuantitatif dengan desain Cross Sectional yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi dari Februari sampai Juli tahun 2019. 3. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 881 orang dengan jumlah sampel 87 Ibu. 4. Teknik pengambilan sampel dengan Proporsional Random Sampling, dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square.	Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya pencegahan stunting pada balita dimana p-value = 0.373 (p>0.05).
9	Sabuj Kanti Mistry, Md. Belal Hossain and Amit Arora (2019) Maternal nutrition counselling is associated with reduced stunting	To identify the maternal nutrition counselling is associated with reduced stunting prevalence and improved feeding practices in early	Scopus	1. The data was collected as part of a nationwide cross-sectional survey, which followed a two-stage cluster random sampling procedure 2. The Chi-square test	The present study suggested that counselling mothers on child feeding practices may be effective in reducing the prevalence of

	prevalence and improved feeding practices in early childhood: a post-program comparison study	childhood: a post-program comparison study		was done to compare the child feeding practices and stunting prevalence between intervention and comparison.	stunting among under-five children.
10	Zeweter Abebe, MSc, Gulelat Desse Haki, PhD, and Kaleab Baye, PhD (2016) Health Extension Workers' Knowledge and Knowledge-Sharing Effectiveness of Optimal Infant and Young Child Feeding Are Associated With Mothers' Knowledge and Child Stunting in Rural Ethiopia	To identify the Health extension workers' knowledge and knowledge-sharing effectiveness of optimal infant and young child feeding are associated with mothers' knowledge and child stunting in Rural Ethiopia	Scopus	This cross-sectional study used face-to-face interviews to assess the IYCF knowledge of HEWs (n = 96) and mothers of 12- to 23-month-old children (n = 122) in Mecha district, West Gojam, Ethiopia.	The present study highlighted that access to training on IYCF through the HEP was associated with higher mothers' knowledge score.

2. Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Gizi

Tabel 6. Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Gizi

No	Penulis, Judul	Hasil
1	Rudy Hartono, Husnal Ula, Sunarto, Agustian Ipa (2018) Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Asupan Energi Pada Anak Stunting	Distribusi sampel berdasarkan pengetahuan ibu tentang gizi : Baik = 5 orang (19,2%) Kurang = 21 orang (80,8%)
2	Islah Wahyuni (2020) Analisis Faktor Masalah Pertumbuhan (Status Gizi, Stunting) Pada Anak Usia < 5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru	Distribusi sampel berdasarkan pengetahuan ibu tentang gizi : Baik = 1 orang (5%) Kurang = 12 orang (60%) Cukup = 7 orang (35%)
3	Silvia Gea Salsabila, Mirasari Putri, Ratna Damailia (2020) Hubungan Kejadian Stunting dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten	Distribusi sampel berdasarkan pengetahuan ibu tentang gizi : Baik = 29 orang (30%) Kurang = 33 orang (34%) Cukup = 34 orang (35%)

	Tahun 2020	
4	Ari Sulistyawati (2020) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita	Distribusi sampel berdasarkan pengetahuan ibu tentang gizi : Baik = 14 (18,2%) Cukup Baik = 16 (51,6%)
5	Putri Wulandini S, Meiyil Efni , Lora Marlita (2020) Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Stunting Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019	Distribusi sampel berdasarkan pengetahuan ibu tentang gizi : Baik = 6 (8,5%) Cukup = 15 (21,4%) Kurang =49 (70%)
6	Sri Arnita, Dwi Yunita Rahmadhani, Mila Triana Sari (2020) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi	Distribusi sampel berdasarkan pengetahuan ibu tentang gizi : Baik =57 (65,5%) Cukup = 30 (34,5%)
7	Sabuj Kanti Mistry, Md. Belal Hossain and Amit Arora (2019) Maternal nutrition counselling is associated with reduced stunting prevalence and improved feeding practices in early childhood: a post-program comparison study	Distribusi sampel berdasarkan pengetahuan ibu tentang gizi : Baik =1.115 (76,7%) Cukup = 337 (23,2%)

Tabel 6 menunjukkan distribusi pengetahuan ibu tentang gizi. Dari 7 artikel didapati pengetahuan ibu kurang dengan rata-rata (60%). Didapati dari penelitian Sri (2020) dan Sabuj (2019) kategori paling dominan dalam kategori baik sedangkan Rudi (2018) dan Putri (2019) kategori paling dominan ialah kategori cukup.

Pengetahuan ibu tentang gizi sangat penting, hal ini disebabkan untuk menciptakan generasi masa depan yang lebih baik, peran ibu dalam merawat anak menjadi faktor penentu. Kesadaran akan pentingnya pemberian gizi yang baik terkadang belum sepenuhnya dimengerti. Adapun orang tua yang sudah mengetahui tentang gizi tetapi tidak

diterapkan dalam kehidupan dan adapula yang tidak mengetahuinya sama sekali. Kebutuhan gizi yang kurang akan menyebabkan kekurangan gizi bahkan dapat menyebabkan kematian apabila dibiarkan secara terus menerus. (Rudy, 2018).

Pengetahuan seorang ibu akan mempengaruhi status pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan ibu merupakan faktor yang diperlukan dan mendukung dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Putri, 2020)

3. Distribusi Konsumsi Protein

Tabel 7. Konsumsi Protein

No.	Penulis/Tahun Terbit	Hasil
1	Endah Mayang Sari, Mohammad Juffrie, Neti Nurani , Mei Neni Sitaresmi (2016) Asupan protein, kalsium dan fosfor pada anak stunting dan tidak stunting usia 24-59 bulan	Konsumsi protein: Cukup = 80 (88,8%) Kurang = 10 (11,1%)
2	Hermina dan Sri Prihatini Puslitbang (2015) Gambaran Keberagaman Makanan Dan Sumbangannya Terhadap Konsumsi Energi Protein Pada Anak Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia	Konsumsi protein: Cukup = 328 (23%) Kurang = 1100 (77%)
3	Zeweter Abebe, MSc, Gulelat Desse Haki, PhD, and Kaleab Baye, PhD (2016) Health Extension Workers' Knowledge and Knowledge- Sharing Effectiveness of Optimal Infant and Young Child Feeding Are Associated With Mothers' Knowledge and Child Stunting in Rural Ethiopia	Konsumsi protein: Cukup = 92 (95,8%) Kurang= 4 (4,1%)

Tabel 7 menunjukkan persentase konsumsi protein. Dari 3 artikel didapati konsumsi protein memiliki dua kategori yaitu kategori cukup dan kurang. Didapati dari penelitian Endah (2016) dan Zeweter (2016) kategori yang paling dominan adalah kategori cukup. Sedangkan Hermina (2015) dengan kategori kurang.

Protein merupakan zat makanan yang penting bagi tubuh karena berfungsi sebagai zat pembangun dan pengatur. Apabila tubuh mengalami kekurangan zat energi maka protein terlebih dahulu akan menghasilkan energi untuk membentuk glukosa. Kekurangan protein dapat menyebabkan gangguan pada asupan dan transportasi zat-zat gizi.

Protein dibutuhkan untuk pertumbuhan anak, hubungan antara pertumbuhan anak dan asupan protein berkualitas tinggi. Anak-anak lebih sensitif terhadap malnutrisi protein berkualitas tinggi daripada orang dewasa, mungkin karena tingginya kebutuhan untuk berbagai fungsi fisiologis dan kebutuhan tambahan selama sakit. Produk makanan hewani dan nabati yang mengandung protein dalam jumlah tinggi, yang dianggap berkualitas sangat baik.(Protein et al., 2018).

4. Distribusi Kejadian Stunting

Tabel 8. Kejadian Stunting

No	Penulis, Judul	Hasil
1	Endah Mayang Sari, Mohammad Juffrie, Neti Nurani , Mei Neni Sitaresmi (2016) Asupan protein, kalsium dan fosfor pada anak stunting dan tidak stunting usia 24-59 bulan	Distribusi frekuensi dan persentase kejadian stunting : <ul style="list-style-type: none"> • Tidak stunting = 14 orang (35,90%) • Stunting = 25 orang (64,10%)
2	Islah Wahyuni (2020) Analisis Faktor Masalah Pertumbuhan (Status Gizi, Stunting) Pada Anak Usia < 5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru	Distribusi frekuensi dan persentase kejadian stunting : <ul style="list-style-type: none"> • Tidak stunting = 6 orang (20%) • Stunting = 14 orang (46,7%) • Normal = 10 orang (33,3%)
3	Silvia Gea Salsabila, Mirasari Putri, Ratna Damailia (2020) Hubungan	Distribusi frekuensi dan persentase kejadian stunting : <ul style="list-style-type: none"> • Tidak stunting = 48 orang (50%) • Stunting = 48 orang (50%)

	Kejadian Stunting dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten Tahun 2020	
--	--	--

Tabel 8 menunjukkan kejadian stunting. Dari 3 artikel menunjukkan bahwa penelitian Endah (2016) dan Islah (2020) kategori stunting lebih besar sedangkan pada penelitian Silvia (2020) kategori stunting dan tidak stunting seimbang.

Stunting adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Anak yang menderita stunting akan lebih rentan terhadap penyakit dan ketika dewasa berisiko untuk mengidap penyakit degeneratif. Dampak stunting tidak hanya pada segi kesehatan, tetapi juga mempengaruhi tingkat kecerdasan anak (Putri Wulandini, 2020)

5. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting

No	Penulis, Judul	Hasil
1	Rudy Hartono, Husnal Ula, Sunarto, Agustian Ipa (2018) Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Asupan Energi Pada Anak Stunting	Pengetahuan ibu kurang = 21 orang Pengetahuan ibu baik = 5 orang
2	Islah Wahyuni (2020) Analisis Faktor Masalah Pertumbuhan (Status Gizi, Stunting) Pada Anak Usia < 5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru	Pengetahuan ibu kurang = 16 orang Pengetahuan ibu baik = 4 orang Pengetahuan ibu cukup = 10 orang
3	Silvia Gea Salsabila, Mirasari	Pengetahuan ibu kurang = 33 orang

	Putri, Ratna Damailia (2020) Hubungan Kejadian Stunting dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten Tahun 2020	Pengetahuan ibu baik = 29 orang Pengetahuan ibu cukup = 34 orang
4	Ari Sulistyawati (2020) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita	Pengetahuan ibu baik = 77 orang <ul style="list-style-type: none"> • Stunting = 14 orang (18,2%) • Tidak stunting = 63 orang (81,2%) Pengetahuan ibu cukup baik = 57 orang <ul style="list-style-type: none"> • Stunting = 16 orang (51,6%) • Tidak stunting = 15 orang (48,4%)
5	Putri Wulandini S, Meiyil Efni, Lora Marlita (2020) Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Stunting Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019	Pengetahuan ibu baik = 6 orang (8,57%) Pengetahuan ibu cukup = 15 orang (21,43%) Pengetahuan ibu kurang = 49 orang (70%)
6.	Sri Arnita, Dwi Yunita Rahmadhani, Mila Triana Sari (2020) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi	Pengetahuan ibu baik = 59 orang (67,8%) Pengetahuan ibu kurang = 28 orang (32,2%)

Berdasarkan tabel 9 hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting. Penelitian Rudy (2018), Islah (2020), dan Putri (2019) menunjukkan pengetahuan ibu yang kurang sedangkan pada penelitian Sri (2020) dan Ari (2020) menunjukkan pengetahuan ibu yang baik.

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi di masa balita merupakan kondisi yang tidak bisa disepelekan mengingat dampak yang akan dihadapi oleh anak dengan stunting di masa dewasa. Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap kejadian stunting antara lain riwayat sakit, status pekerjaan ibu, status pendidikan ibu, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, pengasuh utama, pola pemenuhan gizi, pola asuh, berat badan lahir balita, pola perawatan kesehatan balita, pendapatan perkapita, pengetahuan ibu tentang gizi dan panjang badan lahir (Anugraheni, 2012)

6. Distribusi Frekuensi Hubungan Konsumsi Protein Dengan Kejadian Stunting

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hubungan Konsumsi Protein Dengan Kejadian Stunting

No.	Penulis/Tahun Terbit	Hasil
1	Endah Mayang Sari, Mohammad Juffrie, Neti Nurani , Mei Neni Sitaresmi (2016) Asupan protein, kalsium dan fosfor pada anak stunting dan tidak stunting usia 24-59 bulan	Konsumsi protein: <ul style="list-style-type: none"> • Rendah stunting: 7 orang (70%) tidak stunting: 3 orang (30%) • cukup stunting: 30 orang (37,50%) tidak stunting: 50 orang (62,50%)
2	Hermina dan Sri Prihatini Puslitbang (2015) Gambaran Keberagaman Makanan Dan Sumbangannya Terhadap Konsumsi Energi Protein Pada Anak Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia	Konsumsi protein: <ul style="list-style-type: none"> • Rendah stunting: 1100 orang (77%) tidak stunting: 4429 orang (82,5%) • cukup stunting: 328 orang (23%) tidak stunting: 939 orang (17,5%)

Berdasarkan tabel 10 hubungan konsumsi protein dengan kejadian stunting, Penelitian Endah (2016) menunjukkan range yang menderita stunting dengan konsumsi protein rendah 70% dan konsumsi cukup 37.50%. sedangkan pada penelitian Hermina (2015) menunjukkan range

yang menderita stunting konsumsi protein rendah 77% dan konsumsi cukup 23%.

Penelitian Endah (2016) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara asupan protein pada anak stunting dan tidak stunting. Prevalensi stunting pada kelompok asupan protein rendah, lebih besar 1,87 kali daripada kelompok asupan protein cukup. Penelitian sebelumnya, rata-rata asupan protein lebih tinggi pada anak tidak stunting dibandingkan pada anak stunting.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan 7 dari 10 artikel yang ditelaah, didapati hasil bahwa Distribusi sampel berdasarkan pengetahuan ibu tentang gizi Baik = 1.115 (76,7%) Cukup = 337 (23,2%)
2. Berdasarkan 3 artikel yang ditelaah didapati hasil bahwa konsumsi protein dengan kategori Cukup = 92 (95,8%) dan Kurang = 4 (4,1%)
3. Berdasarkan 3 artikel yang sudah ditelaah, didapati hasil bahwa terdapat persentase kejadian stunting yaitu Tidak stunting = 48 orang (50%) Stunting = 48 orang (50%)
4. Berdasarkan 6 artikel yang sudah ditelaah, didapati hasil bahwa hubungan pengetahuan tentang gizi dengan kejadian stunting terdapat Pengetahuan ibu baik = 77 orang dengan kejadian Stunting = 14 orang (18,2%), Tidak stunting = 63 orang (81,2%). Dan kategori pengetahuan ibu cukup baik = 57 orang dengan kejadian stunting = 16 orang (51,6%), Tidak stunting = 15 orang (48,4%)
5. Berdasarkan 2 artikel yang ditelaah, didapati hasil bahwa hubungan konsumsi protein dengan kejadian stunting terdapat 77% yang menderita stunting.

B. Saran

1. Tingkat pengetahuan gizi ibu sangat menentukan apa dan bagaimana ibu memberikan makanan sesuai dengan kebutuhan anaknya. Tingginya tingkat pengetahuan gizi pada ibu akan banyak membantu menentukan tindak lanjut dalam berbabagai masalah seperti pemilihan dan penyediaan makanan yang beraneka ragam.
2. Diharapkan balita mengkonsumsi protein kurang lebih sebanyak 20g/hari - 25 g/hari agar kebutuhan gizinyz tercukupi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abebe, Z., Haki, G. D., & Baye, K. (2016). Health Extension Workers' Knowledge and Knowledge-Sharing Effectiveness of Optimal Infant and Young Child Feeding Are Associated with Mothers' Knowledge and Child Stunting in Rural Ethiopia. *Food and Nutrition Bulletin*, 37(3), 353–363. <https://doi.org/10.1177/0379572116651209>
- Achmad, Nur Dan Kuswati, Rini. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Afifah, A.S. & Damayanti, A. (2016). Influence of Addition Silica, Velocity of Centrifuge, and Waste Water Concentration on Caracteristic of ZeoliteSilica Membrane. *Jurnal Purifikasi*, 16 (2), 67-77.
- AKG.2019. Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia. Peraturan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019.
- Almatsier Sunita, Susirah Soetadjo, dan Moesijanti Soekarti. 2016. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Almatsier, Sunita.2016 Prinsip Ilmu gizi . PT Gramedia Pustaka Utama.
- Andriani, Rini. 2014. Macam-Macam Instrumen Penelitian
- Ari, D., Yanti, M., & Sulistianingsih, A. (2016). Faktor determinat terjadinya kanker ovarium di Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Moelok Provinsi Lampung 2015. *Ejournal UMM Keperawatan*. 7(2), 79–87
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Asmara, Rini. (2014). Implementasi Code Igniter untuk Knowledge Sharing dalam Learning Organization Studi kasus STMIK Jayanusa. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 7(1), 66-79.
- Bilqisthy, Avia Syara. 2016. Hubungan Antara Tingkat Kecukupan Energi, Protein, dan Zat Gizi Mikro dengan Status Gizi dan Prestasi Belajar pada Anak SD di Bogor. Departemen Gizi Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Dokter, P. P., Kedokteran, F., Bandung, U. I., Salsabila, S. G., Putri, M., & Damailia, R. (2021). *Hubungan Kejadian Stunting dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten Tahun 2020 Relationship between the Incidence of Stunting and Maternal Knowlage about Nutrition in the Cikulur Lebak district* ,

Banten in 2020. 3(2), 100–103.

- Donsu. J. D. T (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Cetakan I
- Eko Putro Widoyoko, S. (2019). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elizabeth B. Hurlock, 2003, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Erlangga, Jakarta.
- Endang Rini Sukanti.2007. Diktat Perkembangan Motorik. Yogyakarta: FIK UNY
- Fikhar A. 2003. Faktor Determinan KEP pada Anak Usia 6 Bulan-3 Tahun di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2003. Program Pascasarjana UI, Jakarta.
- Hartono, R., Ula, H., Sunarto, S., & Ipa, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Asupan Energi Pada Anak Stunting. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.32382/medkes.v12i1.31>
- Kartasapoetra, G. dan H. Marsetyo. (2005). Ilmu Gizi : Korelasi Gizi, Kesehatan, dan produktivitas Kerja. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Kebidanan, J., Mahakam, M., Wahyuni, I., Studi, P., Stikes, D. K., & Negeri, P. (2020). *ANALISIS FAKTOR MASALAH PERTUMBUHAN (STATUS GIZI , STUNTING) PADA ANAK USIA < 5 TAHUN DI WILAYAH*. 8(1), 51–70.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek. Jakarta Selatan.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari LA, Helmyati S. Peran Probiotik di Bidang Gizi dan Kesehatan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018: 70-73.
- Mistry, S. K., Hossain, M. B., & Arora, A. (2019). Maternal nutrition counselling is associated with reduced stunting prevalence and improved feeding practices in early childhood: A post-program comparison study. *Nutrition Journal*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12937-019-0473-z>
- MS Sumantri. (2005). Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Notoatmodjo, Sokeidjo. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

- Oktavia, S., Widajanti, L., Aruben, R. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Buruk pada Balita di Kota Semarang Tahun 2017 (Studi di Rumah Pemulihan Gizi Banyumanik Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5 (3), 186-192.
- Prihatini, S., Gizi, P., Litbangkes, B., & Ri, K. (2012). Gambaran Keragaman Makanan Dan Sumbangannya Terhadap Konsumsi Energi Protein Pada Anak Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 39(2 Jun), 62–73. <https://doi.org/10.22435/bpk.v39i2Jun.70.62-73>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Sari, E. M., Juffrie, M., Nurani, N., & Sitaresmi, M. N. (2016). *Asupan protein , kalsium dan fosfor pada anak stunting dan tidak stunting usia 24-59 bulan*. 12(4).
- S, P. W., Efni, M., & Marlita, L. (2020). *Tentang Stunting Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019 Description of Mother ' S Knowledge Who Have a Toddler About Stunting in Rejosari Health Center Tenayan Raya Sub District 2019*. 3(1), 8–14.
- Survei Konsumsi Makanan Individu. 2014. Pedoman Gizi Seimbang.
- Sutomo, B., & Anggraini, D.Y.(2010). *Menu sehat alami untuk balita & batita*. Jakarta: DeMedia Pustaka.
- Swathma, Dandara, et al. 2016, Analisis Faktor Risiko BBLR, Panjang Badan Bayi Saat Lahir dan Riwayat Imunisasi Dasar Terhadap Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari Tahun 2016. Kendari: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
- UNICEF. (2012). Ringkasan Kajian Gizi Ibu Dan Anak. Jakarta : UNICEF Indonesia.
- Widyaningsih NN, Kusnandar K, Anantanyu S. Keragaman pangan, pola asuh makan dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*. 2018;7(1):22-9.
- Zogara, A. U., & Pantaleon, M. G. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(02), 85–92. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i02.505>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Bukti hasil pencarian artikel

A. Google Scholar

Kata kunci : Gambaran pengetahuan ibu tentang gizi, konsumsi protein dengan kejadian stunting pada balita

Pencarian artikel Dengan rentang waktu 5 tahun terakhir.

Jumlah : 1.207 artikel

The screenshot shows a Google Scholar search page with the following details:

- Search query: **Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Konsumsi Protein Dengan Kejadian Stunting pada Balita**
- Results: About 1,270 results (0.06 sec)
- Filters: Any time, Since 2021, Since 2020, Since 2017, Custom range... (2015 - 2021)
- Sort by: relevance, date
- Options: Include patents, Include citations, Create alert
- Results list:
 - 1. **Gambaran Pengetahuan Ibu Balita, Asupan Energi dan Protein dengan Kejadian Stunting pada Balita 12-59 Bulan di Desa Cimerang Kecamatan Padalarang ...** [PDF] poltekkesbandung.ac.id
 - 2. **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI IBU HAMIL UNTUK MENCEGAH KEJADIAN STUNTING PADA ANAK DI DESA NARAWITA KECAMATAN ...** [PDF] bku.ac.id
 - 3. **Gambaran faktor-faktor kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2010 (analisis data sekunder riskesdas 2010)** [PDF] uinjt.ac.id

B. DOAJ

Kata kunci : Konsumsi protein dan Stunting

Pencarian artikel Dengan rentang waktu 5 tahun terakhir.

Jumlah : 10 artikel

The screenshot shows the DOAJ (Directory of Open Access Journals) search page with the following details:

- Search query: **Konsumsi protein dan stunting**
- Results: 8 results found
- Filters: Journals vs. Articles, Articles (8), Subject, Journal has DOAJ Seal, Journal License
- Sort by: Relevance
- Options: share | embed, search all
- Results list:
 - 1. **MIE INSTAN BELALANG KAYU (*Melanoplus cinereus*): KAJIAN PUSTAKA** Nurul Asthami, Teti Estiasih, Jaya Mahar Malignan. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*. 2015,4(1):238-244. [Abstract](#) | [Full Text](#)
 - 2. **GAMBARAN KERAGAMAN MAKANAN DAN SUMBANGANNYA TERHADAP KONSUMSI ENERGI PROTEIN PADA ANAK BALITA PENDEK (STUNTING) DI INDONESIA** Hermina Hermina, Sri Priharti. *Bulletin of Health Research*. 2012,39(2 Jun) 62-73 DOI 10.22435/bpk.v39i2 Jun.70 62-73. [Abstract](#) | [Full Text](#)

C.PORTAL GARUDA

Kata kunci : Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan stunting

Pencarian artikel Dengan rentang waktu 5 tahun terakhir.

Jumlah : 8 artikel

The screenshot shows the GARUDA portal search results for the keyword "Pengetahuan Ibu tentang gizi dan Stunting" from 2015 to 2021. The search results are displayed in a list format, showing the title of each article, the author(s), the journal name, volume, issue, and year, and the publisher. The first article is "HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN ASUPAN ENERGI PADA ANAK STUNTING" by Hartono, Rudy; Uta, Husnal; Sunarto, Sunarto; Ipa, Agustian, published in Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar, Vol. 12, No 1 (2017). The second article is "HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI, RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DAN PERSONAL HYGIENE DENGAN POLA KONSUMSI IBU HAMIL DI DAERAH LOKUS STUNTING KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA" by Ratu, Maria; Picaully, Intje; Landi, Soleman, published in Jurnal Pangan Gizi dan Kesehatan, Vol. 9 No. 2 (2020). The third article is "STUDI KORELASI: TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA DENGAN KEJADIAN STUNTING" by Amaliah, Filrotul Ulya Nur; Oktavianto, Eka; Suryati, Suryati, published in Jurnal Keperawatan dan Kesehatan, Vol. 10 No 2 (2019).

D.PubMed

Kata kunci : Maternal knowledge and Stunting

Pencarian artikel Dengan rentang waktu 5 tahun terakhir.

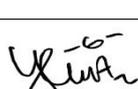
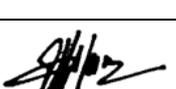
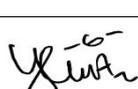
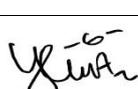
Jumlah : 219 artikel

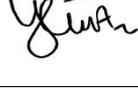
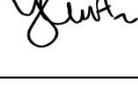
The screenshot shows the PubMed search results for the keyword "Maternal knowledge and Stunting" from 2015 to 2021. The search results are displayed in a list format, showing the title of each article, the author(s), the journal name, volume, issue, and year, and the PMID. The first article is "The Effects of Vegetarian and Vegan Diet during Pregnancy on the Health of Mothers and Offspring" by Sebastiani G. Herranz Barbero A. Borrás-Novell C. Alsina Casanova M. Aldecoa-Bilbao V. Andreu-Fernández V. Pascual Tutusaus M. Ferrero Martínez S. Gómez Roig MD. García-Algar O., published in Nutrients, 2019 Mar 6;11(3):557. The second article is "Macronutrient and Micronutrient Intake during Pregnancy: An Overview of Recent Evidence" by Mousa A. Naqash A, Lim S., published in Nutrients, 2019 Feb 20;11(2):443.

Lampiran 2

BUKTI BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Ginova Yessica Silalahi
Nim : P01031118024
Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Gizi,
Konsumsi Protein Dengan Kejadian Stunting Pada
Balita

No	Tanggal Bimbingan	Topik Bimbingan	Tanda Tangan Mahasiswa	Tanda Tangan Pembimbing
1	12 Oktober 2020	Perkenalan dan diskusi tentang topik penelitian literature review		
2	16 Oktober 2020	Diskusi tentang identifikasi masalah berdasarkan 5 jurnal		
3	17 Oktober 2020	Diskusi analisis masalah untuk menentukan judul usulan penelitian		
4	22 Oktober 2020	Diskusi penentuan judul usulan proposal		
5	23 Oktober 2020	Mendapat judul penelitian		
6	18 Desember 2020	Mengajukan proposal BAB I,II dan III kepada dosen pembimbing		
7	16 Februari 2021	Revisi BAB I,II dan III		
8	26 April 2021	Revisi BAB I,II dan III		
9	20 Mei 2021	ACC Proposal		
10	03 Juni 2021	Seminar Proposal		
11	14 Juni 2021	Revisi proposal dengan pembimbing		

12	26 Juni 2021	Revisi proposal dengan penguji I		
13	06 Juli 2021	Revisi proposal dengan penguji II		
14	15 Juli 2021	Revisi KTI dengan pembimbing		
15	19 Juli 2021	Seminar Hasil KTI		
16	23 Juli 2021	Revisi KTI dengan pembimbing		
17	05 Agustus 2021	Revisi KTI dengan pembimbing		
18	18 Agustus 2021	Revisi KTI dengan penguji I		
19	22 Oktober 2021	Revisi KTI dengan penguji II		
20	28 Oktober 2021	ACC KTI dengan penguji II		

Lampiran 3

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ginova Yessica Silalahi

NIM : P01031118024

Menyatakan bahwa data penelitian yang terdapat di KTI saya adalah benar saya ambil dan bila tidak saya bersedia mengikuti ujian ulang (ujian utama saya dibatalkan).

Yang Membuat Surat Pernyataan



Ginova Yessica Silalahi

Lampiran 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Ginova Yessica Silalahi

Tempat / Tgl Lahir : Sidikalang, 30 Juli 2000

Nama Orang Tua : 1. Ayah : Jaidim Silalahi
2. Ibu : Hotmaida Manik

Jumlah Saudara : 3 Orang

Alamat Rumah :Songsang Pegagan Julu VII Kecamatan
Sumbul Kabupaten Dairi

No. Telp/Hp : 082273531219

Email : silalahiyessica@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 037148 Songsang
2. SMP Negeri 1 Sumbul
3. SMA Negeri 1 Sumbul
4. Poltekkes Kemenkes RI Medan Jurusan
Gizi Lubuk Pakam

Hobbi : Membaca Novel, Bernyanyi

Motto : Setitik tapi Bening